

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, maka simpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah bahwa transformasi yang dilakukan oleh para pendukung kesenian angklung *sered balandongan* dimaksudkan untuk mempertahankan eksistensi dengan cara menambahkan beberapa unsur. Unsur-unsur yang ditambahkan tersebut yaitu unsur musikal dan unsur penyajian.

Dalam proses transformasi yang berlangsung terdapat respon positif dan respon negatif yang diberikan. Respon-respon tersebut terdapat dalam unsur musikal dan unsur penyajian. Unsur musikal yang tidak boleh diubah dalam hal ini adalah pola tabuh angklung, sedangkan unsur penyajian yang tidak boleh diubah adalah gaya main ketika beradu kekuatan. Disamping hal tersebut responden memberikan kebebasan terhadap transformasi yang dilakukan sehingga terjadilah berapa penambahan dalam kesenian ini.

Dalam unsur musikal hal yang ditambahkan ke dalam kesenian ini adalah instrumen dan lagu. Instrumen yang dipilih yaitu *tarompet*, *kendang*, dan *goong*. Sementara lagu yang dipilih untuk disuguhkan dalam kesenian ini adalah lagu kakawihan dan lagu sunda populer diantaranya lagu karatagan pahlawan, sabilulungan dan talak tilu. Pemilihan tersebut didasarkan pada pengalaman musikal Agus sebagai pembawa unsur kebudayaan baru. Hal ini terlihat jelas bahwa ada pengadaptasian dari kesenian *silat* yaitu pengadaptasian pola tabuh *padungdung*. Instrumen yang digunakan dalam kesenian *silat* dalam menabuh pola *padungdung* adalah *Tarompet*, *kendang* dan *goong*. Kemudian ekspresi estetis seorang seniman juga berperan didalam menggabungkan unsur musikal baru dengan unsur musikal terdahulu. Dalam penggabungan tersebut terjadi penyesuaian diantara unsur-unsur musikal yang ditambahkan dengan warna nada, birama dan pola tabuh yang terdapat dalam angklung *sered*.

Kemudian dalam unsur penyajian hal yang ditambahkan adalah pengelompokan usia pemain, pola lantai dan gerak, penampilan pemain saat berada kekuatan, pola permainan, struktur pertunjukan, tarian dan kostum pemain.

Dalam proses penambahan pola lantai dan gerak terjadi pengadaptasian simbol dari baris berbaris dalam kegiatan pramuka untuk mempermudah pemain dalam mengingat pola lantai yang diberikan. Kemudian pada penampilan pemain pada saat bertarung yang awalnya ada unsur kecelakaan didalamnya diubah menjadi sebuah acting. Hal ini dilakukan untuk menjaga bahwa kesenian ini bukanlah kesenian yang dapat memakan korban. Adapun pola permainan yang ditambahkan adalah pada saat berada kekuatan, tidak hanya *hulu* saja yang berada kekuatan namun anggota lain juga diberikan ruang untuk berada kekuatan. Kemudian perbaikan struktur pertunjukan juga dilakukan, struktur pertunjukan angklung *sered* terdiri dari pembuka atau *overture*, isi dan penutup. Kemudian hal lain yang ditambahkan dalam kesenian ini adalah tarian, yang dibawakan oleh para penari wanita. Gerakan yang dibawakan pada saat menari adalah gerakan *mincid*. Properti yang digunakan saat menari adalah *payung geulis* atau kipas korea. Hal terakhir yaitu kostum pemain makna dari kostum itu sendiri tetap dipertahankan yaitu penggunaan warna hitam yang dimaksudkan agar saat akan mengadu kekuatan tidak terlihat oleh musuh, namun bahan dasar kostum yang semula menggunakan kaos saat ini menjadi baju komprang dan celana pangsi, adapun polet warna lain yang ditambahkan yaitu merah dan kuning telah disesuaikan dengan sejarah kesenian tersebut.

Transformasi yang terjadi pada kesenian tradisional angklung *sered balandongan* grup tunggal jaya saat ini berhasil mengimbangi zaman, perubahan yang dilakukan juga membantu masyarakat desa balandongan dalam segi material. Namun zaman akan terus berkembang dengan pesat bisa jadi hasil dari transformasi saat ini merupakan permulaan untuk melakukan transformasi selanjutnya dimasa yang akan datang.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan memahami sebuah transformasi yang terjadi pada kesenian tradisional. Adanya kesadaran bahwa dalam sebuah transformasi melibatkan proses inkulturasi dan akulturasi.

Sari Asy-syifatani Purnawan, 2019

TRANSFORMASI KESENIAN TRADISIONAL ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengalaman dan ekspresi estetis seorang seniman juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mentransformasi kesenian tradisional.

5.3 Rekomendasi

Transformasi atau perubahan kebudayaan akan terus berlanjut karena kebudayaan tidak bersifat statis, kurangnya sumber studi mengenai transformasi kesenian tradisional juga diharapkan agar para mahasiswa khususnya departemen pendidikan musik untuk melakukan pengkajian dan penelitian perihal transformasi kesenian tradisional. Kemudian untuk para pelaku seni agar menambah wawasan dalam melakukan sebuah transformasi sehingga kesenian tersebut bisa tetap bertahan sesuai dengan kemajuan zaman.